

KAJIAN TENTANG TINGKAT KEMATANGAN GONAD TERIPANG *Stichopus quadrifasciatus* DI PERAIRAN PANTAI BARAT PULAU KARIMUNJAWA, JAWA TENGAH.

Bambang Sulardiono¹

¹Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.

Alamat korespondensi: bambang_sular@yahoo.co.id

ABSTRAK

Untuk menjaga agar kelestarian teripang di perairan dapat terpelihara dengan baik diperlukan tindakan pengelolaan terhadap sumberdaya tersebut, untuk itu diperlukan penelitian aspek reproduksi teripang. Tujuan penelitian untuk menganalisis aspek reproduksi *S. quadrifasciatus* di perairan Karimunjawa. Pengumpulan sampel teripang dilakukan secara bulanan selama periode Juli 2010 hingga Mei 2011. Sampel teripang diperoleh dari hasil tangkapan di perairan Karimunjawa, pada lokasi yang telah ditetapkan dalam batas-batas lokasi penelitian. Hasil prosentase matang gonad teripang *S. quadrifasciatus* berdasarkan waktu (bulanan) menunjukkan bahwa pada bulan Maret merupakan bulan dengan prosentase matang gonad tertinggi saat sampling. Tingginya prosentase matang gonad pada bulan Maret ini, apabila dikaitkan dengan pola pemijahan yang terjadi di perairan Indonesia (Darsono, *et al.*, 1995 dalam Purwati, 2006), maka musim puncak pemijahan teripang *S. quadrifasciatus* terjadi pada Maret-Mei dan November-Januari, namun dengan pola pemijahan tetap berkesinambungan sepanjang tahun.

Kata kunci : *Stichopus quadrifasciatus*, kematangan gonad, dan indeks somatik gonad

PENDAHULUAN

Teripang jenis *S. quadrifasciatus* merupakan salah satu jenis teripang target yang mempunyai nilai ekonomis bagi masyarakat Karimunjawa. Sampai saat ini sumberdaya teripang tersebut secara kontinyu dimanfaatkan sebagai komoditas penting untuk bahan baku produk teripang kering. Peningkatan pasar produk teripang baik pasar lokal, regional, maupun internasional yang semakin meningkat dan dengan harga yang relatif mahal untuk jenis-jenis teripang target tersebut, menyebabkan semakin intensifnya penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Hal ini diduga berakibat pada penurunan populasi teripang jenis *S. quadrifasciatus* di perairan karimunjawa. Hal ini yang akhirnya mendapatkan perhatian dari *Convention International Trade Endangeres Species* (CITES) tentang kemungkinan akan semakin punahnya jenis-jenis ini terutama dari jenis teripang yang mempunyai nilai komersial tinggi (Bruckner, *et al.*, 2003).

Jika peningkatan intensitas tangkapan teripang yang berlebih tidak diimbangi dengan kesinambungan regenerasi dalam siklus hidupnya melalui aktivitas perkembangbiakan menyebabkan rendahnya rekrutmen atau penambahan populasi teripang dalam habitatnya. Dengan demikian akan mempercepat punahnya populasi teripang tersebut. Faktor reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat dipergunakan sebagai dasar bagi pengelolaan sumberdaya perairan, khususnya bagi kelangsungan hidup dan keturunan suatu organisme atau populasi.

Para ahli banyak menggunakan faktor reproduksi sebagai dasar dalam pengelolaan sumberdaya ikan atau organisme lain termasuk teripang khususnya bagi kelangsungan hidup dan keturunan suatu organisme atau populasi. Pendekatan ini banyak dipergunakan oleh para ahli untuk menentukan pola pemijahan, atau musim pemijahan, sehingga kapan sumberdaya teripang dapat